

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran merupakan sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.<sup>10</sup>

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling berkaitan, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas

---

<sup>10</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke 1, 1132.

tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>11</sup>

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Pengertian peran banyak di defenisikan oleh para pakar ilmu sosial. Soerjono Soekanto (2002: 243) mendefenisikan peran sebagai aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, dan sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Hak dan kewajiban yang dimaksud disini adalah ketika seseorang menjabat dalam peran maka seseorang itu memiliki tanggung jawab yang besar untuk mensejahterakan masyarakatnya. Peran yang dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Abdulsyani peran adalah suatu perbuatan individu atau kelompok yang dengan cara tertentu berusaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki. Peran merupakan aspek yang bersifat dinamis, dan pelaku peran dapat disebut berperan jika telah

---

<sup>11</sup> J. Dwi Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007). Cet. ke-3, 158-159.

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto ,” *Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) Edisi Terbaru.

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, dan selanjutnya cenderung timbul harapan-harapan.

Biddle dan Thomas dalam Sarwono (Sarwono, 2015) mengemukakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemilik kedudukan tertentu. Hal ini selaras dengan pernyataan.

Menurut David Berry (2003) peranan diartikan sebagai harapan-harapan yang diperoleh individu di mana dia menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma-norma sosial, karena itu dapat dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Pendapat lain di kemukakan oleh Livinson.

Sedangkan Suhardono (Suhardono, 1994), juga mengungkapkan bahwa, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial tertentu. Dalam hal ini pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya dalam suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam ilmu sosiologi ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan, yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya diartikan sebagai suatu tingkatan kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Adapun peran merupakan sebuah perilaku seseorang yang diharapkan memiliki suatu status tertentu tersebut.

## **B. Tanaman Kelapa**

### **1. Deskripsi Kelapa**

Kelapa merupakan salah satu tanaman tropik. Di Indonesia tanaman ini sudah dikenal sejak zaman dahulu. Kelapa banyak tumbuh di Indonesia karena mempunyai kesesuaian syarat tumbuh hampir di seluruh wilayah Indonesia. Tanaman yang berupa pohon berbatang lurus ini dikenal sebagai tanaman perkebunan. Pohon kelapa merupakan salah satu komoditas utama perkebunan di Indonesia. Perkebunan kelapa di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda.

Kelapa merupakan jenis tumbuhan yang di manfaatkan hampir seluruh bagian oleh manusia sebab itu masyarakat lebih sering menyebut kelapa sebagai tumbuhan serba guna, dengan itu kelapa di juluki dengan tanaman kehidupan. Di Indonesia kelapa merupakan hasil perkebunan penting karena menghidupi jutaan penduduk sehingga menjadi kekayaan negeri yang sangat berharga.

Hampir seluruh kelapa dapat digunakan mulai dari batang yang digunakan sebagai papan, buah kelapa yang keseluruhan bagiannya dapat dimanfaatkan, buah kelapa yang terdiri dari tiga lapisan mulai dari serabut yang berupa serat-serat kasar yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi dan dipasang dikayu sebagai sapu layaknya sapu ijuk dan kadang dijadikan media tanam bagi tumbuhan anggrek dan sedangkan batok kelapa juga umum di jadikan sebagai bahan baku kerajinan tangan.

Daging buah kelapa kelapa muda berwarna putih sedikit bening dan lunak biasanya dimakan secara langsung atau di sajikan sebagai es kelapa

ataupun jadi campuran es buah. Sedangkan daging kelapa tua dapat diolah menjadi santan, santan juga dapat diolah menjadi minyak kelapa dan dagingnya juga dapat menjadi campuran untuk masakan, daging buah kelapa itu juga bermanfaat biasanya akan diolah menjadi santan ataupun minyak, dapat juga diambil dan kemudian dikeringkan menjadi usaha dan perdagangan yang bernilai ekonomis, yang disebut dengan kopra.

Sedangkan daun kelapa dapat dijadikan anyaman, hiasan, ketupat dan tangkai pada daun kelapa dapat dijadikan kayu bakar, bahkan tangkai kecil pada daun kelapa pun dapat dimanfaatkan menjadi sapu lidi. Sedangkan lapisan paling luar dari batang kelapa pun dapat digunakan sebagai kayu jembatan, dan di daerah-daerah terpencil kadang digunakan sebagai bahan untuk pijakan saat jalan berlumpur.

Hasil Di Indonesia kelapa dari perkebunan kelapa berupa kopra dikenal sebagai tanaman perkebunan maupun minyak kelapa. Tidak heran mempunyai nilai ekonomi yang tinggi apabila sejak dahulu Indonesia telah dikenal sebagai penghasil kopra. Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai perkebunan kelapa terluas di dunia, yang tersebar di Provinsi Riau, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara Tengah, Sulawesi Utara, dan Maluku. Jawa Timur, Nusa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara Tengah, Sulawesi Utara, dan Maluku.

## 2. Deskripsi Kopra

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra atau daging buah kelapa merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa mentah (CCO) maupun produk turunan lainnya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 30 hari dan memiliki berat sekitar 3 - 4 kg. (Kementerian Perdagangan RI, 2013).

Kopra yang berkualitas baik diperoleh dari buah kelapa yang telah benar benar masak, berumur 11 – 12 bulan dari saat penyerbukan. Peningkatan kualitas kopra dapat dilakukan dengan penyimpanan atau pemeraman selama beberapa hari sebelum diolah lebih lanjut menjadi kopra (Setyamidjaja, 2008). Pengolahan kelapa menjadi kopra dapat dilakukan berbagai macam cara antara lain:<sup>13</sup>

### a. Kopra Rakyat

Proses pengolahan kopra rakyat cukup sederhana. Pengolahan kopra rakyat banyak dilakukan oleh pabrik pengolahan kopra, dengan bahan baku yang berasal dari kelapa rakyat. Adapun proses pengolahan kopra rakyat adalah pengupasan sabut, pembelahan buah, pengeringan pendahuluan, pelepasan daging buah, dan pengeringan lanjutan.

#### 1. Pengupasan Sabut

Pekerjaan pengupasan sabut kelapa dilakukan jika kelapa yang digunakan sebagai bahan baku masih berupa kelapa utuh (bersama sabutnya). Biasanya, kelapa yang masih utuh didapatkan dari perkebunan-perkebunan besar, sedangkan kelapa yang diperoleh

---

<sup>13</sup> Djoehana Setyamidjaja, " *Budidaya dan Pengolahan Pascapanen*", (Yogyakarta: Kanisius, 2008).20

dari perkebunan kelapa rakyat biasanya berupa kelapa yang sudah dikupas sabutnya.

## 2. Pembelahan Buah

Buah kelapa yang masih bertempurung dibelah menjadi dua bagian dengan menggunakan golok pemukul atau kapak. Air buah kelapa ditampung atau dibiarkan mengalir ke suatu bak penampungan, untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk tanaman (diberi kapur dan diambil endapannya). Pembelahan kelapa harus dilakukan sedemikian rupa sehingga daging buah kelapa tidak hancur atau remuk menjadi beberapa bagian. Daging buah kelapa yang hancur dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

## 3. Pengeringan Pendahuluan

Belahan kelapa yang masih ada tempurungnya harus segera dikeringkan. Keterlambatan pengeringan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan mikroorganisme (jamur) yang dapat menurunkan kualitas kopra. Pengeringan yang terbaik dilakukan dengan menggunakan sinar matahari secara langsung tetapi jika mendung, dapat juga dikeringkan dengan panas buatan.

Jika menggunakan sinar matahari, buah kelapa yang dikeringkan harus menghadap ke atas. Sebagai alas untuk mengeringkan. Jika hujan turun, belahan kelapa tersebut ditutup dengan plastik atau terpal. Jika pengeringan terpaksa dilakukan dengan panas buatan (di atas api), belahan buah kelapa diletakkan

menghadap ke bawah (menghadap api). Agar diperoleh kualitas kopra yang baik, harus diusahakan agar nyala api tidak banyak mengeluarkan asap, misalkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa yang sudah kering sebagai bahan bakar.

Proses pengeringan pendahuluan bertujuan untuk mempermudah pelepasan daging buah kelapa dari tempurungnya. Pengeringan pendahuluan yang baik ditandai dengan lenturnya buah kelapa tersebut pada saat dilepaskan dari tempurungnya.

#### 4. Pelepasan Daging Buah

Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan menggunakan pisau yang tebal. Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan cara sebagai berikut : tangan kiri memegang buah kelapa dengan daging buah menghadap keatas, pisau ditusukkan (dimasukkan) kedalam kulit buah kelapa. Kemudian ditekan kuat-kuat kearah tengah sambil diputar ke kanan atau ke kiri, sampai daging terlepas. Pelepasan daging buah kelapa harus dilakukan dengan hati-hati, agar daging buah kelapa tidak menjadi rusak, pecah, atau hancur. Kerusakan daging buah dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

#### 5. Pengeringan Lanjutan

Pengeringan lanjutan dilakukan dengan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan panas buatan

(diatas perapian) dapat dipercepat sampai 4 - 5 hari, tergantung pada bahan bakar yang digunakan.

Keuntungan pengeringan dengan menggunakan sinar matahari antara lain : peralatan yang diperlukan cukup sederhana, ongkos pengeringan murah, dan warna kopra yang dihasilkan lebih putih jika dibandingkan dengan hasil kopra yang dikeringkan dengan menggunakan panas buatan (perapian). Namun, pengeringan dengan sinar matahari memiliki kelemahan, yaitu pengaturan panas tergantung pada keadaan alam dan iklim setempat, tempat penjemuran harus luas, dan waktu pengeringan lebih lama.

b. Kopra FMS (Fair Merchantable Sundried)

Kopra FMS dikeringkan dengan cara pengeringan yang disebut sundried, yakni proses pengeringan yang banyak menggunakan sinar matahari dan sedikit panas buatan (bara api) dengan menggunakan bahan bakar yang tidak mengeluarkan asap yang dapat meresap kedalam daging buah kelapa yang dikeringkan. Misalnya dengan menggunakan arang kayu dan arang tempurung. Dalam pembuatan kopra FMS.

c. Kopra FM (Fair Merchantable)

Pengolahan kopra FM dilakukan melalui pengeringan menggunakan panas buatan. Rumah pengeringan yang digunakan berbentuk sangat sederhana, terdiri atas lubang berbentuk persegi yang dibuat pada lantai bangunan. Diatas lubang ini ditempatkan rak yang

terbuat dari belahan bambu atau kayu kelapa. Bangunan rumah pengeringan juga diberi atap agar tidak kemasukan air hujan.

Pengeringan dilakukan dengan menyusun belahan-belahan buah kelapa yang masih basah diatas rak secara berlapis – lapis, rata-rata lima lapis. Dua lapisan terbawah disusun menghadap keatas, sedangkan tiga lapisan diatasnya menghadap kebawah. Dengan demikian, daging buah yang berada pada lapisan pertama dan kedua tidak akan terlalu banyak terkena asap dan tidak menjadi hangus/gosong. Dengan kata lain, panas yang diperoleh cukup merata. Pengeringan dilakukan sampai daging buah mudah dilepaskan dari tempurungnya. Lama proses pengeringan dapat diatur, dipercepat, ataupun diperlambat. Kemudian daging buah dilepaskan dari tempurungnya. Setelah itu, pengeringan dapat dilanjutkan kembali kira-kira selama dua hari dan akan dihasilkan kopra.

### **C. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas. Seperti, bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga ia berusaha agar tetap hidup aman dan damai. Adapun Sosial itu berasal dari kata “Socius” yang artinya kawan, teman, dan kerja sama. Orang sosial yaitu orang yang berealisasi dengan orang lain serta lingkungannya. Jadi, kesejahteraan

sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.<sup>14</sup>

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari gangguan, kesukaran dan sebagainya).<sup>15</sup>

kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dengan melihat kualitas hidup dari segi spritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya. Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategi sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran

<sup>14</sup> Adi Fahrudin, " *Pengantar Kesejahteraan Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). 8-9

<sup>15</sup> Poerwadiono, " *Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: 1999), 887

<sup>16</sup> Bintaro, " *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), 94

untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia, yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik,

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya. Kemudian, menurut pengertian Hak Asasi Manusia (HAM), kesejahteraan didefinisikan bahwa setiap laki laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>17</sup>

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tentram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ikhwan Abidin Basri, *“Islam dan Pembangunan Ekonomi”*,(Jakarta: Gema Insani Press,2005). 24.

<sup>18</sup> Anwar Abbas, *“Bung Hatta dan Ekonomi Islam”*,(Jakarta: Kompas,2010). 161.

Kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Kesejahteraan holistic dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhnya kebutuhan spritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan Akhirat sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondiisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ilhiya'* ulimuddin ada lima aspek masyarakat islam yang sangat berpengaruh dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, yaitu tujuan utama hokum islam atau yang di sebut maqashid syariah, antara lain:

1. Hifdz ad-din (Memelihara agama)

Dalam beribadah dan menjaga ajaran agama, ini tidak hanya menjaga kesucian agama tetapi juga tentang mendirikan ibadah dan menciptakan hubungan yang sehat dalam praktik keagamaan. Hak ini secara tidak

---

<sup>19</sup> Firda Wati, “ *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Prespektif Ekonomi Islam*”, (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan BalikBukit)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019) 37

langsung digunakan untuk menciptakan situasi yang mendukung ekspresi keimanan seseorang.<sup>20</sup>

Menjaga dan memelihara agama, berdasarkan kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Daruriyyat yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang termasuk peringkat primer, seperti: melaksanakan shalat fardhu (lima waktu).
- b. Hajiyyat yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti: melakukan shalat jama' dan qasar ketika musafir.
- c. Tahsiniyyat yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajibannya kepada Tuhan, seperti: menutup aurat baik dilakukan pada waktu shalat ataupun di luar shalat dan juga membersihkan badan, pakaian, dan tempat.

## 2. Hifdz an-nafs (Menjaga jiwa)

Hak ini bukan hanya sarana membela diri. Hak ini bertujuan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi dirinya dan masyarakat. Dan hak ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan, bukan sebagian.

Memelihara jiwa berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

---

<sup>20</sup> Ridwan Jamal, "Maqashid Al-Syariah dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian" *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* <https://media.neliti.com> diakses pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2024, pukul 15.01 WIB

- a. Memelihara jiwa dalam peringkat Daruriyyat, yaitu memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan, minuman untuk mempertahankan keberlangsungan hidup.
  - b. Memelihara jiwa dalam peringkat Hajiyyat, yaitu dianjurkan untuk berusaha guna memperoleh makanan yang halal dan lezat.
  - c. Memelihara jiwa dalam peringkat Tahsiniyyat, yaitu diterapkan tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika.
3. Hifdz al-mal (Menjaga harta)

Hak ini juga dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk secara sah memperoleh harta benda karena bekerja. Secara umum, hak ini memberikan seseorang hak untuk membantu lapangan pekerjaan bagi orang lain. Setiap orang dapat merasakan kesejahteraan dalam hidup mereka untuk kualitas hidup yang sukses.

Dilihat dari segi kepentingannya, memelihara harta dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Memelihara harta dalam peringkat Daruriyyat, yaitu seperti disyariatkan oleh agama untuk mendapatkan kepemilikan melalui transaksi jual beli dan dilarang mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar seperti mencuri, merampok dsb.
- b. Memelihara harta dalam peringkat Hajiyyat, yaitu seperti dibolehkan transaksi “jual-beli “salam”, istishna’ (jual beli order) dsb.
- c. Memelihara harta dalam peringkat Tahsiniyyat, yaitu seperti menghindarkan diri dari penipuan.

#### 4. Hifdz al-aql (Memelihara akal)

Menghormati bukan hanya tentang menjaga kemampuan pikiran untuk tidak gila atau mabuk. Arah menjaga akal budi adalah perwujudan hak intelektual setiap individu dalam masyarakat, seperti halnya mencuri hak cipta, karya dan kreasi seseorang. Mempertahankan termasuk dalam kategori penjagaan akal.

Memelihara akal dilihat dari segi kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Memelihara akal dalam peringkat Daruriyyat, yaitu seperti diharamkan mengkonsumsi minuman keras dan sejenisnya.
- b. Memelihara akal dalam peringkat Hajiyyat, yaitu seperti dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan.
- c. Memelihara akal dalam peringkat Tahsiniyyat, yaitu menghindarkan diri dari kegiatan menghayal dan mendengarkan atau melihat sesuatu yang tidak berfaedah.

#### 5. Hifdz al-nasl (Menjaga keturunan)

Menjaga adaptasi dan budaya merupakan bagian terpenting dalam menjaga harkat dan martabat bangsa termasuk dalam pembahasan hak menjaga kehormatan. Pemeliharaan keturunan dan keluarga, yang meliputi perkawinan, persalinan, merawat, pendidikan dan mengasahi anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah karena iman.

Memelihara keturunan, ditinjau dari segi kebutuhannya. Dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Memelihara keturunan dalam peringkat Daruriyyat, yaitu seperti anjuran untuk melakukan pernikahan dan larangan perzinaan.
- b. Memelihara keturunan dalam peringkat Hajiyyat, yaitu seperti ditetapkan Talak sebagai penyelesaian ikatan suami isteri. Apabila Talak tidak boleh dilakukan maka akan mempersulit rumah tangga yang tidak bisa dipertahankan lagi.
- c. Memelihara keturunan dalam peringkat Tahsiniyyah, yaitu seperti disyariatkannya khitbah (peminangan) dan walimah (resepsi) dalam pernikahan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi acara siremoni pernikahan, apabila tidak dilakukan tidak mengancam eksistensi keturunan atau harga diri manusia disyari'atkan.

Untuk mencapai kesejahteraan, seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi, dan alasan mengapa seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan orang yang bersangkutan
2. Kesejahteraan keluarga
3. Membantu orang lain yang membutuhkan

Dari kriteria di atas, telah terbukti bahwa kesejahteraan seseorang terpuaskan ketika tingkat kebutuhannya terpenuhi, dalam hal ini lebih menitikberatkan pada pemenuhan kesejahteraan seseorang berdasarkan materinya. Konsep kesejahteraan dalam suatu Negara selalu dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuatu yang membawa kesengsaraan

semakin berkurang sehingga meningkatkan kualitas hidup baik secara moral maupun material.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2011 indikator kesejahteraan terbagi menjadi lima tahapan keluarga, yaitu :

1. Keluarga Pra Sejahtera: dalam kategori ini, keluarga pra sejahtera belum mampu mencukupi salah satu dari enam indikator dasar yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan Pendidikan.
2. Keluarga Sejahtera I memiliki enam indikator kesejahteraan, yaitu:
  - a. Anggota keluarga biasanya makan dua kali sehari atau lebih. Maka menurut masyarakat setempat berdasarkan pengertian dan adat istiadat, seperti makan nasi sebagai makanan utama, atau sagu untuk yang biasa makan sagu, dan lain sebagainya. Anggota keluarga memiliki aksesoris yang berbeda untuk rumah, kantor/sekolah, dan perjalanan.
  - b. Memahami pakaian yang berbeda berarti memiliki lebih dari satu pasang pakaian sehingga tidak harus memakai pakaian yang sama dalam situasi yang berbeda. Misalnya baju rumah (untuk tidur atau istirahat di rumah), baju sekolah atau kerja lainnya (dikebun, kantor, jualan dan sebagainya) dan baju lain pergi misalnya menghadiri undangan pernikahan, piknik, mudik, beribadah dan sebagainya.
  - c. Rumah yang ditempati memiliki arti keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai lantai, dinding dan atap dalam kondisi layak untuk ditempati, baik dalam perlindungannya maupun kesehatan.

- d. Apabila terdapat anggota keluarga yang sakit, mereka dibawa ke tempat pelayanan kesehatan. Konsep pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, bidan desa, poliklinik, posyandu, apotik, balai pengobatan, dan lain-lain, yang mendapat izin edar dari badan kesehatan yang berwenang (Badan POM/Kementerian Kesehatan).<sup>21</sup>
  - e. Ketika pasangan usia subur ingin menggunakan keluarga berencana, mereka pergi ke pelayanan Kontrasepsi. Pelayanan Kontrasepsi adalah tempat penyelenggaraan pelayanan KB, seperti puskesmas, puskesmas pembantu, apotik, balai pengobatan, poliklinik, posyandu, dokter swasta, rumah sakit, bidan desa, dan lain-lain yang menyelenggarakan pelayanan KB dengan kontrasepsi modern. seperti MOW, MOP, IUD, implan, suntik, kondom, dan pil, bagi pasangan usia subur yang membutuhkan.
  - f. Semua anak dalam keluarga berusia 7-15 tahun belajar di sekolah. Pendidikan berarti bahwa anak-anak yang berusia antara 7 sampai 15 tahun secara aktif belajar di sekolah dasar SD/MI dan sekolah menengah SMP/Mts.
3. Keluarga Sejahtera II memiliki delapan indikator kesejahteraan, yaitu:
- a. Anggota keluarga umumnya melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anggota keluarga melakukan kegiatan ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama/keyakinan masing-masing. Ibadah dapat dilakukan menurut ajaran agama/keyakinan masing-masing, bersama keluarga di rumah atau di tempat yang sesuai.

---

<sup>21</sup> Batasan dan pengertian MDK <http://aplikasi.bkkbn.go.id> diakses pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2024, pukul 15.32 WIB

- b. Seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk untuk melengkapi keperluan gizi protein pada waktu makan. Pola seperti ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian. Seminggu sekali semua anggota keluarga minimal makan daging/ikan/telur untuk memenuhi kebutuhan protein.
- c. Semua anggota keluarga mendapatkan setidaknya satu pakaian baru dalam setahun. Pakaian layak pakai merupakan pakaian yang diperoleh melalui pembelian atau sumbangan dari pihak lain, yaitu pakaian yang digunakan sehari-hari di masyarakat setempat.
- d. Luas lantai rumah minimal 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni. Luas total rumah baik di lantai atas maupun lantai bawah, termasuk kamar mandi, dapur, gudang, garasi, paviliun, jika dibagi dengan jumlah penghuni rumah memiliki luas minimal 8 m<sup>2</sup>.
- e. Selama tiga bulan terakhir, keluarga dalam kondisi baik untuk menangani tugasnya sendiri. Kesehatan anggota keluarga yang dalam batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak perlu dirawat inap, tidak terpaksa bolos kerja/sekolah atau tidak terpaksa tinggal di rumah sehari-hari. Anggota keluarga dengan demikian dapat menunaikan tugasnya sesuai dengan kedudukannya dalam keluarga.
- f. Satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Seorang anggota keluarga yang telah dewasa menerima penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan

dianggap cukup, yang secara terus menerus dapat memenuhi kebutuhan minimum sehari-hari dan berjangka panjang.<sup>22</sup>

- g. Semua anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca bahasa Latin. Semua anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat membaca huruf latin dan sekaligus memahami arti dari tulisan tersebut.
  - h. Pasangan usia subur yang memiliki dua anak atau lebih menggunakan kontrasepsi/obat-obatan. Pasangan usia subur dengan sedikitnya memiliki dua orang anak dan peserta KB dengan menggunakan beberapa alat kontrasepsi modern seperti pil, IUD, suntik, kondom, implan, MOW dan MOP.
4. Keluarga Sejahtera III memiliki lima indikator kesejahteraan yaitu:
- a. Keluarga berusaha menambah ilmu agama. Keluarga yang berusaha menambah ilmu agamanya. Misalnya mendengarkan kajian, mendatangkan guru agama untuk anak-anaknya, untuk umat Islam sekolah di madrasah atau sekolah minggu untuk Kristen.
  - b. Sebagian pendapatan keluarga disimpan dalam bentuk uang atau barang. Sebagian dari pendapatan keluarga yang dicadangkan untuk ditabung dalam bentuk uang atau barang misalnya dibelikan perhiasan, rumah sewaan, hewan ternak, sawah, tanah dan lain - lain. Apabila diuangkan tabungan berupa Rp. 500.000-.
  - c. Kebiasaan keluarga makan bersama minimal seminggu sekali digunakan untuk komunikasi. Semua anggota keluarga makan

---

<sup>22</sup> Ibid

bersama, sehingga waktu yang tersisa sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk berkomunikasi tentang masalah yang muncul selama seminggu, atau untuk bermusyawarah dengan semua anggota keluarga.

- d. Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan setempat. Keikutsertaan seluruh atau sebagian keluarga dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar seperti rapat sosial, rapat RT, gotong royong, pertunjukan, kegiatan kesenian, kegiatan PKK, olahraga, patroli malam, dan lain - lain.
  - e. Keluarga mendapatkan informasi dari majalah/surat kabar /televisi/radio/internet. Anggota keluarga menerima informasi secara lokal, regional, nasional, dan internasional melalui media cetak. Media tersebut tidak hanya harus dimiliki atau dibeli oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi juga dimiliki oleh orang lain atau menjadi milik umum.<sup>23</sup>
5. Keluarga Sejahtera III plus memiliki 2 indikator kesejahteraan, yaitu:
- a. Keluarga secara teratur berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan sosial. Keluarga yang memiliki rasa sosial yang tinggi, memberikan sumbangan materi secara teratur dan sukarela, baik berupa barang maupun uang, untuk kebutuhan masyarakat, dana pendidikan, rumah ibadah, panti jompo untuk membiayai kegiatan RT/RW/Dusun, Desa, tidak termasuk sumbangan wajib dalam hal ini.

---

<sup>23</sup> Ibid

- b. Anggota keluarga yang bertindak sebagai pengelola pergaulan sosial di masyarakat, keluarga yang memiliki rasa sosial yang baik, memberikan tenaga, pikiran dan dukungan moral yang konstan untuk memajukan kepentingan sosial, mengambil kepemimpinan dalam berbagai organisasi misalnya sebagai pengurus organisasi adat, Yayasan.

Indikator kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa para ahli.

Menurut world bank, tingkat pencapaian pembangunan manusia dapat diamati melalui dimensi pengurangan kemiskinan, peningkatan kemampuan baca tulis, penurunan tingkat kematian bayi, peningkatan harapan hidup, dan penurunan ketimpangan pendapatan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Rudi Badarudin, ( *Ekonomika Otonomi Daerah*). 150.